

**MODEL DAN MEDIA PEMBELAJARAN BAGI SISWA SD UNTUK
MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS PUISI: LITERATUR REVIEW**

Sakrim¹

¹Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, STKIP PGRI Bangkalan
Alamat e-mail: 1sakrim@stkip PGRI-bkl.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to explore learning models and media suitable for enhancing poetry writing skills among elementary school students, focusing on a literature review as the research method. The investigation targeted elementary school students, and relevant articles were retrieved from Google Scholar using the keywords "learning model for elementary school students in improving poetry writing skills." The literature review encompassed an analysis of methods, samples, results, and conclusions derived from the identified articles. The findings revealed 8 pertinent articles on Google Scholar that aligned with the research objectives. The research conclusions encompass the identification of effective learning models, such as the Project-Based Learning Model, Synectic Learning Model, and Acrostic Technique. Additionally, various learning media were identified as beneficial for enhancing poetry writing skills, including Audio-Visual Media, Experiential Learning Assisted by Image Media, Image Media, Big Book Media, and Diorama Media. These outcomes offer valuable insights for the development of innovative and diverse learning strategies to enhance poetry writing skills at the elementary school level.

Keywords: Learning models, learning media, poetry writing skills, elementary school students

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi model pembelajaran dan media yang dapat diterapkan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi bagi siswa Sekolah Dasar (SD). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah literatur review, dengan sampel terfokus pada siswa SD. Sumber artikel diperoleh melalui Google Scholar dengan menggunakan kata kunci "model pembelajaran untuk siswa SD dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi". Tinjauan literatur melibatkan analisis terhadap metode, sampel, hasil, dan kesimpulan dari artikel yang ditemukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya 8 artikel yang relevan dengan tujuan penelitian ini di Google Scholar. Kesimpulan dari penelitian ini mencakup identifikasi model pembelajaran yang efektif, seperti Model PBL, Model Pembelajaran Sinektik, dan Teknik Akrostik. Selain itu, Beberapa contoh media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi adalah Media Audio Visual, Pembelajaran Experiential Learning Berbantuan Media Gambar, Media Gambar, Media Big Book, dan Media Diorama. Dengan demikian, temuan ini memberikan wawasan penting bagi pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif dan beragam dalam konteks peningkatan keterampilan menulis puisi di tingkat SD.

Kata Kunci: Model pembelajaran, media pembelajaran, keterampilan menulis puisi, siswa SD

A. Pendahuluan

Berbagai tantangan muncul ketika berupaya mengembangkan keterampilan menulis puisi, termasuk kesulitan dalam menemukan ide atau inspirasi yang cocok, menyusun kalimat menjadi bait-bait puisi yang memiliki kohesi, serta menghadapi hambatan dalam mentransformasikan gagasan menjadi ungkapan dalam bentuk bahasa puisi. Tantangan lainnya mencakup keterbatasan perbendaharaan kata siswa dan kurangnya pemahaman mereka terhadap unsur-unsur puisi. Beberapa siswa mungkin memiliki ide kreatif, tetapi mengalami kesulitan dalam mengekspresikannya secara tepat dalam bentuk puisi. Sebagai hasilnya, banyak karya puisi yang dihasilkan oleh siswa cenderung menyerupai tulisan naratif atau deskriptif (Marlani & Prawiyogi, 2019). Terlepas dari itu, kekurangan dalam penguasaan pengetahuan Bahasa Indonesia disebabkan oleh kurangnya optimalitas penerapan model pembelajaran, yang menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memahami materi pembelajaran (Putu et al., 2020).

Dari jumlah total 29 siswa yang terlibat, hanya 60% di antaranya yang

berhasil mendapatkan nilai sesuai KKM, terutama dalam aspek keterampilan menulis puisi (Lestari et al., 2017). Dari keseluruhan 37 peserta didik yang terlibat, sebanyak 19 orang mendapatkan skor di bawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 65. Beberapa permasalahan yang dihadapi meliputi kurangnya minat siswa terhadap kegiatan menulis puisi, tantangan yang dihadapi dalam memilih kosakata dalam proses penulisan puisi, serta belum adanya penemuan teknik pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan kemampuan menulis puisi (Huliatunisa, 2020). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemahiran menulis puisi sering menjadi suatu tantangan, terutama karena melibatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang dikenal sebagai High Order Thinking Skill (HOTS) (Agusrita et al., 2020).

Indonesia, sebagai bangsa yang memiliki bahasa persatuan, menjadikan bahasa Indonesia sebagai landasan utama dalam berkomunikasi. Sejak usia dini, anak-anak tidak hanya diajarkan bahasa ibu mereka, tetapi juga diperkenalkan dan dibimbing untuk menggunakan

bahasa Indonesia. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dimulai sejak tingkat Sekolah Dasar, dari kelas I hingga kelas VI. Meskipun beberapa orang mungkin menganggap Bahasa Indonesia sebagai mata pelajaran yang relatif lebih mudah karena tidak melibatkan perhitungan rumit, sebenarnya pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki tingkat kesulitan tersendiri. Keterampilan yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Indonesia meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis, menunjukkan kompleksitasnya dan pentingnya penguasaan aspek-aspek tersebut dalam kemampuan berbahasa (Lestari et al., 2017).

Bahasa Indonesia memegang peran yang sangat penting sebagai bahasa pengantar dalam proses pembelajaran, menjadi elemen krusial dalam kelancaran kegiatan belajar. Keberadaan Bahasa Indonesia di setiap tingkat pendidikan formal diwajibkan, karena bahasa ini berperan sebagai medium untuk menyampaikan pengetahuan. Pada tingkat Sekolah Dasar, pembelajaran Bahasa Indonesia difokuskan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara efektif,

baik melalui komunikasi lisan maupun tulisan. Tujuan utamanya adalah agar siswa dapat menguasai Bahasa Indonesia dengan baik, yang pada gilirannya mendukung pengembangan keterampilan berkomunikasi yang efisien (Marlani & Prawiyogi, 2019). Bahasa Indonesia bukan hanya menjadi salah satu mata pelajaran, melainkan juga hadir di setiap tingkat pendidikan formal, memegang peran yang sangat penting dalam mendukung pemahaman dan pelaksanaan mata pelajaran lainnya (Putu et al., 2020).

Salah satu aspek yang diajarkan kepada siswa di tingkat Sekolah Dasar adalah keterampilan menulis, suatu keahlian yang wajib dikuasai pada tahapan ini. Meskipun siswa mungkin memiliki kemampuan menulis, belum tentu mereka mampu menghasilkan tulisan yang berkualitas. Oleh karena itu, menulis menjadi keterampilan yang sangat penting bagi setiap siswa, membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan. Selain itu, keterampilan menulis juga memegang peran penting dalam melatih kreativitas dan bakat setiap siswa, memberi mereka kesempatan untuk menghasilkan

karya yang bermakna dalam kehidupan mereka (Marlani & Prawiyogi, 2019).

Menulis puisi merupakan bentuk ekspresi seni sastra yang memerlukan penguasaan keterampilan khusus. Dalam menciptakan karya puisi, seseorang perlu memahami aspek-aspek yang terkandung dalam karya sastra. Pembelajaran menulis puisi sering kali dianggap sebagai tugas yang menantang, karena menciptakan karya sastra mengharuskan penulis memiliki kemampuan imajinatif dan konsentrasi yang tinggi, baik secara batin maupun fisik. Kesulitan dalam pembelajaran ini dapat dimaklumi karena siswa harus mampu merangsang imajinasi dan mempertahankan fokus pada unsur-unsur karya sastra. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi menjadi sebuah proses di mana siswa diajak untuk mengembangkan kemampuan berimajinasi dan memahami aspek sastra yang kompleks (Lestari et al., 2017).

Berdasarkan konteks di atas, terlihat bahwa pembelajaran menulis puisi memerlukan perhatian khusus. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan memberikan perhatian pada pemilihan model dan

media pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk melakukan literatur review terkait dengan "Model dan Media Pembelajaran Bagi Siswa Sekolah Dasar dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi".

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis literatur review yang terfokus pada siswa tingkat sekolah dasar. Sampel penelitian ini secara spesifik dibatasi pada siswa jenjang sekolah dasar. Artikel-artikel yang dijadikan sebagai sumber rujukan dalam penelitian ini diperoleh melalui Google Scholar dengan kata kunci "model pembelajaran bagi siswa sekolah dasar untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi". Proses literatur review pada penelitian ini mencakup tinjauan terhadap metode, sampel, hasil, dan kesimpulan yang terdapat dalam artikel-artikel yang relevan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1 Hasil Penelitian

No	Penulis	Metode	Sampel	Hasil	Kesimpulan
1	(Marlani & Prawiyogi, 2019)	PTK	Siswa SD kelas V	Pada siklus I, II, dan III mengalami peningkatan nilai sesuai KKM, diakhir yaitu pada siklus III sebanyak 15 siswa.	PBL dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas V
2	(Lestari et al., 2017)	PTK	Siswa SD kelas V	Rerata nilai <i>pretest</i> 69,6 dan nilai <i>posttest</i> 81,2	Media audio visual efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi.
3	(Putu et al., 2020)	Penelitian eksperimen semu	Siswa SD kelas IV	Nilai Sig < 0,05	Pembelajaran <i>experiential learning</i> berbantuan media gambar berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi
4	(Agusrita et al., 2020)	PTK	Siswa SD kelas IV	Pada rangkuman siklus I pembelajaran pertama, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan menulis siswa, dengan nilai persentase mencapai 55%. Peningkatan tersebut berlanjut pada siklus I pembelajaran kedua, di mana keterampilan menulis siswa meningkat menjadi 65%, dikategorikan sebagai tingkat kemampuan yang cukup. Selanjutnya, terjadi peningkatan yang lebih mencolok pada siklus II pembelajaran ketiga, di mana keterampilan	Penggunaan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas IV

				menulis puisi mencapai nilai persentase sebesar 90%, diberikan kategori sangat baik	
5	(Susilo et al., 2020)	Penelitian kuasi eksperimen	Siswa SD kelas IV	Uji Mann-Whitney Sig. (2-tailed) 0,000 <0,05	Media <i>Big Book</i> berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi
6	(Aprinawati, 2017)	PTK	Siswa SD kelas V	Rerata kemampuan menulis puisi kelompok perlakuan lebih tinggi daripada kontrol	Kemampuan menulis puisi dengan pembelajaran sinektik lebih baik daripada menggunakan pembelajaran terlangsung
7	(Huliatunis a, 2020)	PTK	Siswa SD kelas IV	Pada Siklus I meningkat menjadi 69% dan siklus II mencapai 82%	Teknik akrostik meningkatkan kemampuan menulis puisi
8	(Purba et al., 2023)	PTK	Siswa SD kelas V	Pada siklus I, nilai mencapai 65, sementara pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80. Selain itu, terdapat peningkatan pada lembar aktivitas guru dan siswa. Pada siklus I, aktivitas guru mencapai skor 33 (cukup), yang meningkat menjadi 42,75 (baik) pada siklus II. Begitu juga dengan lembar observasi siswa, yang mencapai skor 34,5 (cukup) pada siklus I dan meningkat menjadi 41,75 (baik) pada siklus II. Secara keseluruhan, temuan menunjukkan bahwa pada siklus II, kinerja	Adanya peningkatan kemampuan menulis puisi melalui penggunaan media diorama

baik guru maupun siswa
berada pada kategori
yang baik.

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat 8 artikel yang telah diakses. Hasil ini menunjukkan bahwa model dan media pembelajaran yang diterapkan memiliki potensi untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi pada siswa sekolah dasar. Model pembelajaran yang efektif mencakup Model Project Based Learning, Model Pembelajaran Sinektik, dan Teknik Akrostik. Sementara itu, berbagai media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi meliputi Media Audio Visual, Pembelajaran Experiential Learning Berbantuan Media Gambar, Media Gambar, Media Big Book, dan Media Diorama.

Pembelajaran menulis kreatif di tingkat sekolah dasar sering kali mencakup penerapan pembelajaran menulis puisi. Keterlibatan dalam kegiatan ini tidak hanya menjadi bagian dari literatur, tetapi juga memiliki peran penting dalam pengembangan keterampilan menulis dan stimulasi daya imajinasi siswa. Selain itu, menulis puisi dapat

membantu meningkatkan apresiasi siswa terhadap karya sastra. Proses menulis puisi melibatkan langkah-langkah seperti penggalian ide, pemilihan tema, pemilihan diksi, dan penekanan (Winarni et al., 2022).

Keterampilan menulis merupakan aspek esensial yang perlu diajarkan dan dikuasai oleh setiap siswa. Penguasaan kemampuan bahasa tulis ini dapat diperoleh melalui pembelajaran menulis. Oleh karena itu, pembelajaran menulis pada anak memiliki tujuan agar mereka memperoleh keterampilan menulis yang baik (Lestari et al., 2017).

Puisi memainkan peran yang signifikan dalam pengembangan keterampilan membaca siswa, sekaligus memperluas pengetahuan mereka tentang sastra. Dengan membaca puisi, kemampuan siswa dalam memahami makna suatu teks dapat ditingkatkan. Proses ini tidak hanya memberikan kontribusi pada keterampilan membaca, tetapi juga memajukan keterampilan bahasa dan

pemahaman sastra siswa secara menyeluruh (Aprinawati, 2017).

D. Kesimpulan

Model dan media pembelajaran untuk siswa Sekolah Dasar dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi mencakup Model Project Based Learning, Model Pembelajaran Sinematik, dan Teknik Akrostik. Berbagai media yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan menulis puisi meliputi Media Audio Visual, Pembelajaran Experiential Learning Berbantuan Media Gambar, Media Gambar, Media Big Book, dan Media Diorama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusrita, A., Arief, D., Bagaskara, R. S., & Yunita, R. (2020). Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 604–609. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.408>
- Aprinawati, I. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Sinematik terhadap Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Sekolah Dasar Negeri 55 Pekanbaru. *Jurnal Basicedu*, 1(1), 31–44. <http://stkiptam.ac.id/indeks.php/basicedu>
- Huliatunisa, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penggunaan Teknik Akrostik Pada Pembelajaran Tematik. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 121. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.2847>
- Lestari, A. T., Mudzanatun, & Damayani, A. T. (2017). Keefektifan Media Audio Visual Sebagai Kreativitas Guru Sekolah Dasar Dalam Menumbuhkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(3), 214–225.
- Marlani, L., & Prawiyogi, A. G. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Di Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Primary Education*, 2(1), 8–12. <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/al-aulad>
- Purba, N. A., Sidebang, R., & Simanungkalit, A. (2023). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(1), 1–10. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>
- Putu, N., Aristhi, S., Bagus, I., & Manuaba, S. (2020). Model Experiential Learning Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 25(3), 327–337.

Susilo, S. V., Yonanda, D. A., & Pratiwi, R. (2020). Pengaruh Media Big Book Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Bangsa*, 7(1), 87.

Winarni, R., Slamet, S. Y., Poerwanti, J. I., Ismail Sriyanto, M., Yulisetiani, S., & Syawaludin, A. (2022). Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Bermuatan Pendidikan Budi Pekerti Pada Guru-Guru Sekolah Dasar Melalui Hybrid Learning. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 98–105.